

Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak di Bidang Agama Berbasis Hukum Islam di Desa Tanjung Tambak Kecamatan Tanjung Batu

Mukti Ali¹

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Fatah, Palembang, Indonesia

Email: ¹muktiali_uin@radenfatah.ac.id

Received: February 1, 2023

Revised: March 1, 2023

Accepted: March 15, 2023

Published: March 30, 2023

Corresponding Author:

Author Name*:

Mukti Ali

Email*:

muktiali_uin@radenfatah.ac.id

DOI: 10.63158 /SCD.v1i1.30

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. This paper discusses efforts to improve the quality of religious education based on Islamic law in Tanjung Tambak Village, Tanjung Batu Subdistrict, Ogan Ilir, as a form of community service by students from Raden Fatah State Islamic University of Palembang. The efforts aim to develop the quality of children's religious education through teaching methods based on dakwah (preaching). The primary goal of this activity is to enhance the children's understanding of Islamic law more effectively. In practice, most of the teaching methods used by teachers in schools tend to be monotonous and boring, leading to a decline in student motivation to learn. This, in turn, impacts the quality of the teaching. Therefore, an alternative approach in teaching Islamic Religious Education is needed to create a more enjoyable and recreational atmosphere, thereby motivating students to become more engaged in learning and to develop their creative potential. The use of dakwah in teaching is expected to have a positive impact on improving the quality of Islamic religious education in the village, as well as strengthening students' understanding of Islamic values in everyday life.

Keywords: Islamic Religious Education, Islamic Law, Dakwah, Children's Education, Community Service

1. PENDAHULUAN

Kemampuan manusia, termasuk anak-anak, dapat dilihat melalui sikap dan perilaku mereka. Potensi yang dimiliki oleh setiap anak dapat dikategorikan dalam empat aspek utama. Pertama, potensi berpikir mengacu pada kemampuan anak untuk berpikir, yang didasarkan pada potensi otak manusia untuk belajar, menghubungkan informasi, serta menghasilkan pemikiran baru. Setiap individu memiliki kemampuan berpikir yang berbeda-beda, dan semakin besar potensi tersebut, maka semakin besar pula kemampuan anak dalam menyerap dan mengembangkan pengetahuan. Kedua, potensi emosi mencakup kemampuan anak untuk merasakan dan memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, mencintai dan dicintai, serta menghargai keindahan. Ketiga, potensi fisik berkaitan dengan kemampuan tubuh anak, seperti yang tercermin dalam ajaran Islam mengenai pentingnya olahraga, seperti memanah, berkuda, dan berenang, untuk mengoptimalkan potensi fisik. Anak-anak dengan potensi fisik yang luar biasa dapat melaksanakan aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik, seperti olahraga, dengan sangat baik. Keempat, potensi sosial merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Potensi ini sangat berpengaruh dalam bidang kepemimpinan, di mana seseorang yang memiliki kemampuan sosial yang baik akan mudah beradaptasi dan mempengaruhi orang lain.

Di Desa Tanjung Tambak, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan penggembala. Rutinitas pekerjaan orang tua yang padat, seperti berangkat bekerja pada pukul 04:00 WIB dan pulang pada siang hari, memaksa anak-anak untuk belajar mandiri. Bahkan, beberapa anak harus menjaga adiknya yang masih bayi, yang dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan mereka. Terlebih lagi, pada masa pandemi Covid-19, anak-anak harus belajar mandiri di tengah kesibukan orang tua mereka. Hal ini menuntut adanya peningkatan kualitas pendidikan bagi anak-anak di desa tersebut.

Sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Tambak, saya, sebagai mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, berupaya mengembangkan kualitas pendidikan di bidang hukum Islam melalui metode dakwah. Pembelajaran ini diharapkan

dapat meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap ilmu hukum Islam secara lebih efektif.

Pendidikan agama merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, baik untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT maupun untuk membentuk akhlak yang mulia. Tujuan utamanya adalah mencerdaskan generasi muda dengan nilai-nilai moral yang baik, sesuai dengan tuntunan agama Islam. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa. Tujuan dari pendidikan nasional adalah agar peserta didik menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis (Sudjana, 2005).

Pendidikan yang diberikan di sekolah-sekolah mendapat perhatian besar dari pemerintah, karena melalui pendidikan, potensi anak dapat berkembang dengan baik. Dalam konteks ini, penulis berusaha untuk meningkatkan potensi anak dengan memperkenalkan pendidikan hukum Islam yang berbasis pada dakwah, sehingga anak-anak dapat mengaplikasikan pemahaman mereka terhadap hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan tujuan ini, diharapkan anak-anak dapat berkembang menjadi individu yang lebih baik dalam aspek hukum dan agama (Mayeroff, 1993; Ratnawulan & Rusdiana, 2014; Asnawan, 2017).

2. METODE

Penulis melaksanakan upaya pengembangan kualitas potensi pendidikan hukum berbasis agama Islam pada anak di Desa Tanjung Tambak, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatra Selatan. Program ini melibatkan 23 anak yang menjadi peserta dalam kegiatan pembelajaran. Dalam program ini, penanaman dasar-dasar hukum dan pengetahuan agama disampaikan melalui dakwah yang dilakukan di mushola dan posko Kuliah Kerja Nyata (KKN), dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Proses belajar mengajar dilakukan dengan melibatkan tanya jawab seputar

materi yang diajarkan, sehingga menciptakan suasana yang lebih komunikatif dan menarik bagi anak-anak.

Perkembangan pengetahuan tentang hukum Islam yang diterima oleh anak-anak secara bertahap tercatat dalam catatan anekdot dan didokumentasikan melalui foto-foto sebagai bahan evaluasi. Pencatatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa ada perubahan positif pada pemahaman anak-anak mengenai materi yang diajarkan seiring berjalannya waktu.

Setiap usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif tentunya memerlukan metode yang tepat agar hasilnya maksimal. Begitu pula dalam proses pembelajaran, pemilihan metode yang sesuai sangat penting untuk merealisasikan tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, sebelum menjelaskan lebih lanjut tentang metode yang digunakan, penulis terlebih dahulu akan menguraikan pengertian dari metode itu sendiri.

Dalam hal ini, penulis memilih metode dakwah sebagai pendekatan utama dalam mengembangkan kualitas pendidikan hukum berbasis agama Islam pada anak-anak. Metode dakwah dipilih karena pendekatan ini sangat relevan untuk membangun pemahaman agama yang mendalam serta menghubungkannya dengan aspek hukum Islam yang penting bagi kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode dakwah memungkinkan anak-anak untuk lebih mudah menyerap informasi melalui cara yang lebih alami dan sesuai dengan tradisi agama mereka. Dengan metode ini, diharapkan anak-anak dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik, seperti yang dibuktikan dengan pembelajaran mengenai hukum jual beli dalam pandangan Islam. Dalam sesi pembelajaran, anak-anak diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada hal-hal yang belum mereka pahami dengan jelas.

Evaluasi terhadap keberhasilan program ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Evaluasi ini melibatkan empat komponen utama: konteks, input, proses, dan produk. Evaluasi konteks bertujuan untuk menilai relevansi program dengan kebutuhan masyarakat; evaluasi input fokus pada sumber daya dan materi yang digunakan dalam

program; evaluasi proses memeriksa pelaksanaan kegiatan pembelajaran; dan evaluasi produk menilai hasil atau dampak yang diperoleh dari program tersebut (Zhang et al, 2011; Tayibnafis, 2000). Keberhasilan program ini diindikasikan dengan adanya perubahan positif pada pemahaman anak-anak terhadap hukum Islam yang disampaikan, yang diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Evaluasi Context

Hasil observasi menunjukkan bahwa lima dari 23 anak di Desa Tanjung Tambak, Kecamatan Tanjung Batu, menunjukkan perubahan positif setelah mengikuti upaya peningkatan pendidikan hukum berbasis agama Islam. Anak-anak tersebut menunjukkan minat dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, yang tercermin dari antusiasme mereka selama proses pendampingan. Semangat mereka terlihat jelas dengan keikutsertaan mereka dari awal hingga akhir sesi pembelajaran, yang dilakukan dengan penuh antusias. Menurut pengakuan beberapa anak, mereka merasa senang dan mulai menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi hukum Islam yang disampaikan. Selain pendampingan belajar, mahasiswa juga memberikan pelatihan dan pembelajaran tambahan yang tidak ditemukan di sekolah-sekolah mereka, dengan tujuan agar anak-anak dapat memperoleh wawasan yang lebih luas. Respon dari anak-anak sangat positif; mereka merasa senang telah mempelajari hal-hal baru yang sebelumnya belum mereka ketahui. Hal ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan dalam pembelajaran berhasil menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman mereka.

3.2. Evaluasi Input

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari tanggal 1 Juli hingga 28 Juli 2021, setiap hari Selasa hingga Jumat, bertempat di mushola dan posko Kuliah Kerja Nyata (KKN). Proses pembelajaran menggunakan metode dakwah sebagai pendekatan utama. Selama pelaksanaan, tidak ada kendala yang signifikan yang dihadapi baik oleh anak-anak maupun mahasiswa. Anak-anak tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, dan seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Ada perubahan yang nyata pada anak-anak setelah mengikuti program ini, di mana mereka mulai menunjukkan sikap

dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Salah satu bentuk pendampingan belajar yang dilakukan mahasiswa ini diharapkan dapat meningkatkan potensi moral anak-anak, mengajarkan mereka akhlak yang baik dan menciptakan karakter yang lebih kuat dalam diri mereka.

3.3. Evaluasi Process

Dalam proses pembelajaran, anak-anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan berargumentasi tentang materi yang telah disampaikan. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk melatih keberanian anak-anak dalam berbicara di depan umum dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai masalah. Setiap hari, penulis menyampaikan kisah-kisah teladan yang mengandung nilai moral yang relevan dengan materi pembelajaran, agar anak-anak terus menerima peningkatan potensi moral dalam diri mereka. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan, diiringi dengan candaan, agar anak-anak tidak merasa bosan dan tetap antusias mengikuti setiap sesi dakwah. Setelah cerita teladan disampaikan, penulis memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menyampaikan argumentasi mereka. Pada akhirnya, anak-anak diminta untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari materi yang telah diajarkan, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3.4. Evaluasi Product

Hasil pembelajaran yang menggunakan metode dakwah mendapatkan apresiasi positif dari anak-anak itu sendiri. Salah satu contohnya adalah perubahan yang dialami oleh seorang anak bernama Yasmin. Sebelum mengikuti pendampingan, Yasmin adalah anak yang pendiam dan pemalu. Namun, setelah mendapatkan bimbingan melalui program ini, Yasmin perlahan berubah menjadi anak yang lebih aktif dan mulai menunjukkan perubahan signifikan dalam pemahaman materi yang disampaikan. Selain itu, pendampingan belajar ini memberikan dampak positif yang nyata dalam keseharian anak-anak. Mereka merasa senang dan lebih terbuka dengan adanya bimbingan ini, yang memberikan wawasan baru dan hikmah yang bermanfaat dalam kehidupan mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan tidak hanya bermanfaat dalam proses pembelajaran agama dan hukum, tetapi juga meningkatkan pengetahuan anak-

anak di luar materi pelajaran biasa. Dengan kata lain, program ini efektif dalam mencapai tujuannya, baik dalam meningkatkan pemahaman agama dan hukum maupun dalam pengembangan pribadi anak-anak.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran

3.5. Pembahasan

Salah satu hasil yang paling mencolok dalam program ini adalah peningkatan minat belajar yang signifikan pada anak-anak. Seiring berjalannya waktu, anak-anak yang sebelumnya tidak tertarik untuk mempelajari materi hukum Islam mulai menunjukkan rasa penasaran dan semangat yang tinggi. Berdasarkan pengamatan dan respon yang diberikan, anak-anak mengikuti proses pembelajaran dengan antusias dan tekun. Pendekatan yang digunakan, yakni dakwah yang disampaikan dengan cara menyenangkan dan interaktif, terbukti efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan memotivasi mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Peningkatan minat ini juga dapat dijelaskan dengan teori bahwa pembelajaran yang dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan tidak terbebani oleh struktur formal yang terlalu kaku, dapat membuat anak lebih mudah menyerap informasi (Mayeroff, 1993). Pembelajaran melalui dakwah yang dihadirkan dengan cerita teladan dan diskusi aktif memungkinkan anak-anak untuk lebih merasa terlibat. Sehingga, hal ini menunjukkan

bahwa suasana yang positif dan komunikatif sangat penting untuk menciptakan minat belajar yang tinggi.

Metode dakwah yang digunakan dalam program ini ternyata tidak hanya berhasil menarik minat anak-anak, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pemahaman mereka tentang hukum Islam. Melalui pembelajaran yang berbasis dakwah, anak-anak mulai mengerti berbagai konsep hukum dalam Islam, seperti hukum jual beli, zakat, serta nilai-nilai keadilan dan kebenaran yang menjadi dasar hukum Islam. Sintesis dari pembelajaran ini menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya sebagai cara untuk menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk menghubungkan pengetahuan tersebut dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Proses belajar ini dilakukan dengan mengaitkan materi hukum Islam dengan situasi yang bisa mereka temui dalam kehidupan mereka sehari-hari. Anak-anak yang sebelumnya tidak memahami pentingnya hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, mulai menunjukkan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan hukum yang mereka dapatkan. Selain itu, pembelajaran yang menggunakan pendekatan dakwah lebih mudah dipahami oleh anak-anak karena disajikan dalam bentuk cerita atau contoh yang relevan. Dengan demikian, metode dakwah mampu menyampaikan pengetahuan hukum Islam dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diterima, sekaligus memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk melihat relevansi ajaran agama dengan kehidupan mereka (Kusen, 2017).

Salah satu tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk karakter yang baik pada anak-anak. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode dakwah ini tidak hanya fokus pada pengajaran materi hukum, tetapi juga bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia pada anak-anak. Sebagai contoh, anak-anak yang terlibat dalam program ini mulai menunjukkan perubahan dalam sikap dan perilaku mereka. Salah seorang peserta, Yasmin, yang sebelumnya merupakan anak pendiam dan pemalu, menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Setelah mengikuti program, Yasmin mulai lebih aktif berbicara, berinteraksi dengan teman-temannya, dan menunjukkan perubahan positif dalam sikap sosialnya.

Perubahan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyertakan nilai moral dan spiritual sangat efektif dalam membentuk karakter anak. Cerita teladan yang disampaikan oleh penulis selama pembelajaran mengandung nilai-nilai kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Cerita-cerita tersebut bukan hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membantu anak-anak untuk memahami pentingnya akhlak dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan cara ini, pendidikan hukum berbasis agama Islam berperan dalam pembentukan karakter anak, yang akan sangat bermanfaat dalam kehidupan sosial mereka (Saehudin, 2016).

Proses pembelajaran yang berlangsung tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan anak-anak secara aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Anak-anak diberi kesempatan untuk berbicara, mengemukakan pendapat, dan mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang kurang dipahami. Hal ini membantu mereka untuk tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum.

Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk melatih keterampilan anak-anak dalam berpikir kritis dan berbicara di depan orang banyak. Pemberian kesempatan untuk mengemukakan pendapat ini berperan penting dalam pengembangan kemampuan sosial dan komunikasi anak-anak, yang merupakan bagian dari potensi sosial mereka yang sangat berguna di masa depan (Ratnawulan & Rusdiana, 2014).

Meskipun program ini berhasil dalam banyak aspek, beberapa tantangan tetap dihadapi selama pelaksanaannya. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu yang dimiliki anak-anak untuk mengikuti pembelajaran. Mengingat rutinitas harian anak-anak yang cukup padat, terutama dalam membantu orang tua, kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan jadwal yang fleksibel. Untuk mengatasi hal ini, pembelajaran dilakukan pada sore hari, setelah anak-anak menyelesaikan kegiatan harian mereka.

Selain itu, beberapa anak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, penulis memilih untuk menyederhanakan materi dan menggunakan metode yang lebih visual dan praktis, seperti cerita teladan, agar anak-anak lebih mudah menyerap informasi.

Secara keseluruhan, program yang dilaksanakan di Desa Tanjung Tambak menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat belajar, pemahaman hukum Islam, serta perkembangan karakter anak-anak. Pendekatan dakwah yang diterapkan berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Melalui metode ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang hukum Islam, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai moral yang bermanfaat bagi pembentukan karakter mereka. Meskipun terdapat beberapa tantangan, solusi yang diterapkan mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sehingga pembelajaran tetap berjalan efektif. Program ini menunjukkan bahwa pendidikan agama berbasis dakwah dapat menjadi metode yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak di komunitas desa.

4. KESIMPULAN

Dengan diterapkannya metode kisah untuk mengembangkan potensi nilai moral pada anak melalui peningkatan pendidikan akidah dan akhlak, dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik pada diri anak serta lingkungan sekitarnya. Penggunaan metode kisah ini terbukti efektif dalam membantu anak berperan aktif, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam masyarakat. Metode ini juga menjadi model pembelajaran yang dapat melatih keberanian anak dalam berbicara, mengemukakan pendapat, serta berinteraksi dengan orang lain, sehingga membentuk karakter anak yang lebih percaya diri dan bertanggung jawab.

REFERENSI

Mayeroff, M. (1993). *Mendampingi untuk menumbuhkan*. Yogyakarta: Kanisius BPK Gunung Mulia.

-
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, H.A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Mulia Bandung.
- Asnawan, M.L. (2017). *Upaya Pengembangan Potensi Manusia Sebagai Peserta Didik Kajian Surah Al-Isra' Ayat 70*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, Salatiga.
- Kusen. (2017). *Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual*. Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 1(02).
- Saehudin, A.I. (2016). *Hadits Pendidikan*. Bandung: Humaniora.